

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM MENGGUNAKAN ANALISIS FUNDAMENTAL PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK

Nida Nusaibatul Adawiyah
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
nida_n_adawiyah@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengambilan keputusan investasi saham menggunakan analisis fundamental pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Analisis fundamental terdiri dari beberapa rasio. Salah satu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas di proksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Dividen Payout Ratio* dan nilai pasar diproksikan dengan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value*. Metode penelitian ini menggunakan analisis rasio. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014 – 2018. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan menggunakan analisis fundamental. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah baik jika dilihat dari *net profit margin*, *return on asset*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *price book value*, walaupun mengalami kondisi fluktuatif, kecuali *earning per share* yang mengalami kenaikan, dan keputusan yang diambil oleh investor dan calon investor jika menggunakan *net profit margin*, *return on asset*, *dividend payout ratio*, dan *earning per share* adalah tahan dan beli, hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya. Jika dilihat dari *price earning ratio*, dan *price book value* maka keputusan yang harus diambil investor dan calon investor adalah jual dan tidak membeli, dikarenakan harga wajar saham sudah dinilai *overvalued*.

Kata Kunci : *Analisis Fundamental*, *net profit margin*, *return on asset*, *dividend payout ratio*, *earning per share*, *price earning ratio*, *price book value*

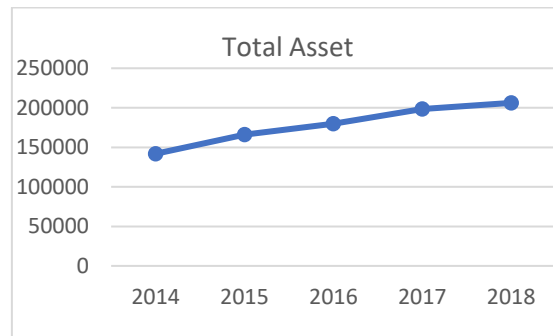
PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global saat ini terus mengalami pertumbuhan diiringi dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru baik dari cangkupan bisnis domestik sampai internasional yang semakin berkembang. Setiap perusahaan di Indonesia atau berbagai negara akan berusaha melengkapi kebutuhan akan barang dan jasa dengan melakukan perdagangan internasional. Munculnya aktivitas perdagangan internasional akan melahirkan perusahaan yang saling berkompetisi untuk merebut pasar. Salah satu aktivitas perdagangan antar negara yaitu dengan jual beli saham di pasar modal. Menurut Widjaja (2004), pada dasarnya pasar modal merupakan suatu wadah yang menjembatani hubungan antara pemilik dana dan pengguna dana. Selain itu, menurut Eduardus Tandelilin (2010), pengertian pasar modal adalah: "Pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi". Pasar modal dapat juga sebagai alternative sumber dana yang aman bagi perusahaan selain perbankan. Kehadiran pasar modal sebagai alternatif sumber dana yang aman bagi badan usaha dan alternatif investasi yang menarik bagi investor adalah hal yang sangat penting dan merupakan kebutuhan yang krusial di dalam memobilisasikan dana masyarakat guna pengembangan dunia usaha dan perekonomian

Menurut Mumtaz (2010), di masyarakat, terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Ketika investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, hal ini berarti saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan condong disimpan

sebagai tabungan daripada digunakan untuk kepentingan investasi. Uang tersebut baru digunakan untuk kepentingan investasi ketika pemiliknya memang memiliki keinginan untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Paradigma yang kedua menyatakan bahwa, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini berarti, jika seseorang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan tersebut akan condong digunakan untuk investasi dari pada ditabung. Salah satu bidang investasi sangat berkembang saat ini adalah investasi pasar modal. Investasi yang memiliki risiko tinggi namun terlihat menarik bagi kebanyakan orang atau perusahaan yaitu investasi saham. Investasi saham tidak lepas dari industri yang akan dipilih sebagai obyek investasi. Seluruh negara memiliki pasar saham masing-masing sebagai wadah untuk melakukan jual beli saham. Di Indonesia yang menjadi tempat melakukan aktivitas jual beli saham yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks harga saham merupakan indicator pergerakan saham. Indeks harga saham merupakan acuan bagi investor dalam melakukan investasi saham.

Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 35 indeks harga saham, salah satunya yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Salah satu industri yang terdapat dalam indkes LQ45 adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk



Grafik 1. Total Asset PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2014-2018

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah perusahaan milik Badan Usaha Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang produk layanan jasa telekomunikasi dalam negeri. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk termasuk dalam daftar saham LQ45 yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Reputasi PT Telekomunikasi Indonesia cukup dipertimbangkan oleh investor karena tingkat likuiditas lancar dan laba yang cenderung terus meningkat sehingga memengaruhi jumlah asset yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia selama tahun 2014-2018 cenderung mengalami kenaikan. Asset yang dimiliki tahun 2018 sebesar Rp 206.196.000.000.000,-

Analisis fundamental adalah analisis berdasarkan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Ada dua faktor yang berkaitan dengan analisis fundamental, yaitu faktor internal (faktor-faktor yang masih ada dalam kendali perusahaan), dan faktor eksternal (faktor-faktor di luar kendali perusahaan). Para analis akan mempelajari semua faktor tersebut sebelum membuat prediksi mengenai harga saham di masa yang akan datang. Laporan keuangan sebagai salah satu sumber data dalam analisa fundamental harus menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu serta hasil operasi pada waktu tertentu secara wajar. Keadaan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pemakai untuk mendukung proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Analisis laporan keuangan ini mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Brigham dan Houston, 2001).

KERANGKA TEORI

Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dan jangka pendek maupun dan jangka panjang, baik negotiable maupun tidak (Husnan, 2009).

Saham

Menurut Jogiyanto (2000) mengklasifikasikan saham menjadi 3, yaitu saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa satu kelas saham saja. Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri.

Investasi

Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2005). Investasi juga dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang (Supriyono, 2002). Investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2007:2). Model penilaian untuk kepentingan analisis sekuritas. Menurut Husnan (2005) secara umum ada analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan; mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis (Tandelilin, 2001).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode dalam melakukan analisis informasi, melakukan proyeksi dari informasi tersebut guna menghasilkan penilaian yang tepat bagi perusahaan (Penmann, 2004). Salah satu bentuk analisis fundamental adalah melalui pendekatan Top-Down Analysis. Dalam pendekatan ini biasanya digunakan tiga pendekatan (Daves, 2004), yaitu: a) Mendalami dan mengerti kondisi lingkungan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan dinilai. b) Menyelidiki potensi perkembangan pada industri yang berkaitan dengan perusahaan. c) Menyelidiki perusahaan yang akan dinilai, meliputi strategi kompetensi utama, manajemen, aturan, dan faktor relevan lainnya. Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabelvariabel sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2003).

RASIO KEUANGAN

Tabel 1. Rumus Rasio Keuangan

Rasio	Keterangan	Rumus
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$
<i>Return on Asset</i> (ROA)	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Melihat bagian earning (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan	$\frac{\text{Deviden Perlembar}}{\text{Laba bersih perlembar}}$
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Laba per lembar atau biasa dikenal <i>Earning Per Share</i> (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Data mengenai EPS terletak pada laporan rugi laba (<i>income statement</i>).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning dimana rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earning.	$\frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{EPS}}$
<i>Price Book Value</i> (PBV)	Angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya.	$\frac{\text{Harga Saham perlembar}}{\text{Nilai Buku}}$

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2014-2018. Pada periode penelitian tersebut total laba dan aset yang diperoleh mengalami peningkatan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Supardi (2005) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan membuat penjabaran secara terstruktur, faktual, dan akurat dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental yang menggunakan rasio keuangan. Menurut Hanafi (2009) rasio keuangan disusun dengan cara menggabungkan angka-angka pada laporan rugi laba dan neraca.

PEMBAHASAN

Profitabilitas

Net Profit Margin

Tabel 2. Net Profit Margin

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	21.446	23.317	29.172	32.701	26.979
Total	89.696	102.470	116.333	128.256	130.784
Pendapatan	24.45%	22.75%	25.08%	25.50%	20.63%
NPM					

Sumber : Laporan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa hasil perhitungan *net profit margin* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013 – 2017 mengalami presentase yang fluktuatif, dimana tahun 2015 mengalami penurunan disebabkan oleh adanya kenaikan pada akun beban yaitu beban operasi, pemeliharaan & jasa telekomunikasi, beban penyusutan & amortisasi, beban karyawan, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain biaya pendanaan, dan beban pajak. Tahun 2016 pendapatan perusahaan lebih besar daripada laba bersih yang dihasilkan, yang membuat total pendapatan bertambah secara signifikan adalah pendapatan data, internet, & jasa teknologi informatika, pendapatan telepon, pendapatan jaringan, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan adanya pendapatan yang meningkat secara drastis, walaupun beban-beban tahun 2016 juga mengalami kenaikan. Beban-beban yang dimaksud adalah beban operasi, pemeliharaan & jasa telekomunikasi, beban penyusutan & amortisasi, beban karyawan, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain, biaya pendanaan, dan beban pajak. tahun 2017 *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan juga mengalami kenaikan dari tahun 2016 walaupun tidak begitu signifikan, dikarenakan total pendapatan lebih besar dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan seperti tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi yang signifikan.

Tabel 3. Return On Asset

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	21.446	23.317	29.172	32.701	26.979
Total Asset	141.822	166.173	179.611	198.484	206.196
ROA	15.12%	14.03%	16.24%	16.48%	13.08%

Sumber : Laporan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3 tahun 2014 perusahaan memiliki asset yang dimiliki untuk dijual, asset yang dimaksud adalah hak atas tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan, dan asset tidak lancar meliputi akun penyertaan jangka panjang, asset tetap, uang muka dan asset tidak lancar lainnya, tagihan restitusi pajak jangka panjang, dan asset tak berwujud. tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan asset, yang membuat asset bertambah adalah asset lancar dan asset tidak lancar, asset lancar meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, tidak adanya asset tersedia untuk dijual dan asset tidak lancar meliputi akun penyertaan jangka panjang, asset tetap, uang muka dan asset tidak lancar lainnya, tagihan restitusi pajak jangka panjang, dan asset tak berwujud. Laba bersih pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan tetapi tidak begitu signifikan dikarenakan adanya kenaikan beba-beban. Kenaikan beban-beban yang dimaksud adalah beban operasi, pemeliharaan & jasa telekomunikasi, beban penyusutan & amortisasi, beban karyawan, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain biaya pendanaan, dan beban pajak. Tahun 2016 total asset perusahaan lebih besar daripada laba bersih yang dihasilkan, Kenaikan yang membuat asset bertambah adalah asset lancar dan asset tidak lancar, asset lancar meliputi akun kas dan setara kas, persediaan, tagihan restitusi pajak, dan asset yang tersedia untuk dijual, namun asset lancar perusahaan mengalami penurunan dibanding dengan asset lancar tahun sebelumnya, dan asset tidak lancar meliputi akun penyertaan jangka panjang, asset tetap, uang muka dan asset tidak lancar lainnya, asset tak berwujud, asset pajak tangguhan. Tahun 2017 *return on asset* yang dihasilkan perusahaan juga mengalami kenaikan dikarenakan total asset lebih besar daripada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan seperti tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2018 mengalami penurunan disebabkan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi menyebabkan laba bersih menurun sehingga berdampak kepada total asset.

Tabel 4. Devident Payout Ratio

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Deviden Per Lembar	102.40	89.46	94.64	136.75	167.66
Laba Bersih Per lembar	148.10	157.80	196.20	223.55	182.03
DPR	69.14%	56.69%	48.24%	61.17%	92.11%

Sumber : Laporan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4 tahun 2015 laba bersih perlembar mengalami kenaikan lebih besar daripada dividen perlembar, yang membuat laba bersih perlembar meningkat dikarenakan laba periode berjalan yang dapat di distribusikan kepada pemilik entitas induk walaupun tidak begitu signifikan dan jumlah saham beredar juga tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, kebijakan perusahaan dalam pembagian dividend, dan dividen perlembar mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, dimana kenaikan tersebut terjadi atas rasio pembayaran dividen sebesar 60% dari laba bersih, dan 25% - 30% dijadikan sebagai laba ditahan. Sehingga presentase dividend payout ratio perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2016 dividend perlembar mengalami kenaikan, yang membuat dividen perlembar meningkat karena adanya keberhasilan dari laba yang ditahan ditahun sebelumnya sehingga perusahaan meningkatkan kebijakan dalam rasio pembayaran dividen, dan laba bersih perlembar laba bersih perlembar meningkat dikarenakan laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk walaupun tidak begitu signifikan dan jumlah saham beredar juga tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 dan 2018 *dividend payout ratio* yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan disebabkan laba bersih perlembar lebih besar daripada dividend perlembar yang membuat laba bersih perlembar bertambah.

Tabel 5. Earning Per Share

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Bersih	21.446	23.317	29.172	32.701	26.979
Saham Beredar	100.800	100.800	100.800	100.800	99.062
EPS	149,8	157,8	196,2	223,6	182,03

Sumber : Laporan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa tahun 2015 laba bersih mengalami kenaikan dikarenakan adanya kenaikan pada pendapatan. Tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan, Kenaikan yang membuat laba bersih mengalami kenaikan dikarenakan adanya pendapatan yang meningkat secara drastis, walaupun beban-beban tahun 2016 juga mengalami kenaikan. Beban-beban yang dimaksud adalah beban operasi, pemeliharaan & jasa telekomunikasi, beban penyusutan & amortisasi, beban karyawan, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, beban lain-lain, biaya pendanaan, dan beban pajak. Jumlah saham beredar tahun 2016 juga tetap. Sehingga presentase *earning per share* yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan. Tahun 2017 *earning per share* yang dihasilkan perusahaan juga mengalami kenaikan dikarenakan laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan yang begitu signifikan, adanya kenaikan pendapatan sehingga laba bersih yang dihasilkan juga meningkat, walaupun beban-beban juga mengalami kenaikan. Beban-beban yang dimaksud meningkat adalah beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, biaya pendanaan, dan beban pajak, namun beban lain-lain mengalami penurunan yang signifikan dan jumlah saham beredar perusahaan tetap, dimana tidak adanya perubahan dalam jumlah saham yang beredar. Tahun adanya penurunan karena ada penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan saham yang beredar.

Tabel 6. Price Earning Ratio

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Harga Perlembar Saham	2.865	3.105	3.980	4.440	3.750
EPS	149.8	157.8	196.2	223.6	182.03
PER	19.12	19.67	20.29	19.86	20.60

Sumber : Laporan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa pada tahun 2015 *earning per share* mengalami kenaikan, dimana kenaikan tersebut dikarenakan laba bersih mengalami kenaikan dan jumlah saham beredar tetap, dimana jumlah saham beredar tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, dan harga perlembar saham juga mengalami kenaikan, yang membuat harga perlembar saham meningkat adalah permintaan, penawaran pasar dan didukung dengan sisi fundamental perusahaan, sehingga presentase *price earning ratio* perusahaan mengalami kenaikan. Tahun 2016 *earning per share* perusahaan mengalami kenaikan, yang membuat *earning per share* meningkat adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat signifikan dan jumlah saham beredar tahun 2016 tetap yang dimaksud adalah jumlah saham beredar tidak mengalami perubahan, harga perlembar saham juga mengalami kenaikan, yang membuat harga perlembar saham meningkat adalah permintaan, penawaran pasar dan

didukung dengan sisi fundamental perusahaan, sehingga presentase *price earning ratio* yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan. Tahun 2017 *price earning ratio* yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016, dikarenakan harga perlembar saham mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan *earning per share* perusahaan mengalami kenaikan, yang membuat *earning per share* meningkat dikarenakan adanya kenaikan laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan dan jumlah saham beredar perusahaan tetap, dimana tidak adanya perubahan jumlah saham beredar setiap tahunnya, dan harga saham yang beredar mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2018 *earning per share* perusahaan mengalami kenaikan, yang membuat *earning per share* meningkat adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat signifikan dan jumlah saham beredar

Tabel 7. Price Book Value

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Harga Perlembar Saham	2.865	3.105	3.980	4.440	3.750
Nilai Buku	854	927	1.047	1.112	1.184
PBV	3.37	3.35	3.80	3.99	3.17

Sumber : Laporan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa hasil perhitungan *price book value* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2014–2018 mengalami kenaikan presentase pada tahun 2015 dikarenakan harga saham perlembar mengalami kenaikan, yang membuat harga saham perlembar meningkat dikarenakan *earning per share* yang dihasilkan perusahaan meningkat, kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen, dan nilai buku yang dihasilkan perusahaan meningkat dikarenakan total ekuitas meningkat dan jumlah saham yang beredar tetap, dimana jumlah saham yang beredar tersebut tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada tahun 2015 harga saham perlembar meningkat, dikarenakan *earning per share* yang dihasilkan perusahaan meningkat, dan adanya kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen. Nilai buku juga mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan, dimana kenaikan tersebut dikarenakan total ekuitas dan jumlah saham beredar yang tetap, namun presentase *price book value* perusahaan mengalami penurunan, dimana penurunan tersebut dikarenakan nilai buku mengalami kenaikan lebih besar daripada harga saham perlembar. Tahun 2016 nilai buku perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga presentase *price book value* yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan. Tahun 2017 *price book value* yang dihasilkan perusahaan juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016, dikarenakan nilai buku perusahaan mengalami kenaikan, yang membuat nilai buku meningkat dikarenakan adanya kenaikan total ekuitas yang dihasilkan mengalami kenaikan dan jumlah saham yang beredar perusahaan tetap, harga saham perlembar juga mengalami kenaikan. Tahun 2018 mengalami penurunan disebabkan harga saham dan jumlah per lembar saham juga menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Fundamental PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014-20178 dengan menggunakan *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio* dan *price book value* maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014-2018 baik dapat dilihat dari *net profit margin*, *return on asset*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *price book value*,

walaupun mengalami fluktuasi, kecuali *earning per share* yang mengalami kenaikan. Jika dilihat dari *Net Profit Margin* maka keputusan yang harus diambil oleh investor adalah tahan sedangkan untuk calon investor adalah beli. Jika dilihat dari *Return On Asset* Maka keputusan yang harus diambil oleh investor adalah tahan sedangkan untuk calon investor adalah beli. Jika dilihat dari *Dividend Payout Ratio* Maka keputusan yang harus diambil oleh investor adalah tahan sedangkan untuk calon investor adalah beli. Jika dilihat dari *Earning Per Share* Maka keputusan yang harus diambil oleh investor adalah tahan sedangkan untuk calon investor adalah beli. Jika dilihat dari *price earning ratio* maka keputusan yang harus diambil oleh investor adalah jual sedangkan untuk calon investor adalah tidak membeli. Jika dilihat dari *Price book value* Maka keputusan yang harus diambil oleh investor adalah jual sedangkan untuk calon investor adalah tidak beli.

SARAN

Pihak investor yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia, sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu dengan menganalisis fundamental untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan indikator lain seperti rasio *solvabilitas*, *likuiditas*, dan rasio pasar. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode waktu pengamatan agar hasil pengujian lebih akurat. Sehingga diharapkan penelitian mendatang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja, Tunggal. 2004. *Manajemen Strategik*. Edisi pertama. Jakarta: Harvindo
- Brigham, Eugene, dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi delapan. Jakarta : Erlangga..
- Brigham, Eugene F & Phillip R Daves, 2004, *Intermediate Financial Manajemen*, 8 th edition, New York: Mc Graw-Hill.Inc.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Edisi 3. Bagian Penerbitan Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Vikram, Destian. Panjaitan, Fery. Yenfi. 2017. *Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Pt Gudang Garam, Tbk)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk), Volume 12, Nomor 2